|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Harian | : | Kabar Selebes | Kasubaud  Sulteng II |
| Hari, tanggal | : | Senin, 04 Agustus 2014 |
| Keterangan | : | Tanggul pemecah ombak di Kel. Bantaya terlalu rendah |
| Entitas | : | Kab. Parimo |

PARIMO – Sejumlah warga yang bermukim di pesisir pantai Kelurahan Bantaya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong (Parimo) Sulawesi Tengah, utamanya warga RT 12/RW 6, mengeluhkan kondisi tanggul pemecah ombak. Tanggul tersebut dianggap tidak sesuai karena terlalu rendah, sehingga ombak dengan mudah menerjang pemukiman masyarakat.

Salah seorang warga RW 6, Kelurahan Bantaya, Utu (30) mengatakan, tanggul pemecah ombak yang dibangun tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Padahal sebelumnya sudah diusulkan agar ukuran tinggi tanggul harus satu meter lebih. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan harapan.

“Lalu sempat kita sudah usulkan. Tapi, tanggulnya dibuat tidak tinggi. Makanya, setiap musim ombak rumah kami selalu terancam diterjang ombak besar,” ujarnya kepada kabarSELEBES.com di Parigi, Senin (4/8/2014).

Ia menjelaskan, sekitar dua hari yang lalu sejumlah rumah warga diterjang ombak. Bahkan air laut nyaris masuk ke rumah-rumah warga. Diperkirakan sangat banyak rumah warga utamanya yang berlokasi didekat tanggul terancam.

Setidaknya untuk saat ini sudah belasan rumah terancam terjangan ombak dan kondisi tersebut sudah berlangsung lama. Karena dipredisksi musim ombak besar akan berlangsung selama beberapa bulan kedepan. “Kemarin, ombak sudah masuk kedalam rumah,” jelasnya.

Ia berharap, Pemerintah Daerah (Pemda) Parimo harus memperhatikan persoalan tersebut. Apabila tidak diperhatikan makanya dampaknya akan sangat berbahaya bagi masyarakat.

Disamping itu, ia juga meminta perhatian dari sejumlah wakil rakyat yang duduk kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Parimo. Pasalnya, beberapa waktu yang lalu sudah ada warga yang menjadi korban, akibat terjangan ombak beberapa rumah roboh.

“Kalau bisa, ditinjau langsung ke lapangan. Kami sangat berharap akan hal itu, supaya dilihat langsung. Kami punya foto dan video nya, di saat ombak datang menerjang pemukiman warga akibat ukuran tanggulnya lebih rendah daripada ombak. Bahkan air nya tergenang dan kondisinya sudah seperti sungai,” Tutur warga lain bernama Unin, yang rumahnya juga ikut terancam terjangan ombak. (Denias)